Studi Penerapan Akuntansi Pesantren Pada Yayasan *Islamic Center Mu'adz Bin Jabal* Cabang Kendari

Oleh

Emillia Nurdin¹, Yuli Lestari Labangu², Iffah Zatil Ismah³

E-mail: iffahzatil54@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the application of pesantren accounting at the Kendari Branch of Mu'adz bin Jabal Islamic Center Foundation. Data collection methods use documentation, library research, and interviews.

The analytical method used in this research is descriptive method. Descriptive method is a method that describes the state of the object under study based on the facts that exist. This study uses Pesantren Accounting Guidelines issued by IAI and BI in 2018 as a basis for making financial statements of the Foundation Islamic Center Mu'adz Bin Jabal. The results of this study indicate that the Kendari Branch of Mu'adz bin Jabal Islamic Center Foundation has not been able to apply Pesantren Accounting Guidelines in the Presentation of Financial Statements. The Kendari Branch of Mu'adz bin Jabal Islamic Center Foundation has compiled financial reports, but is only limited to monthly income and expenditure, due to the absence of staff with accounting education background so that the knowledge and understanding of preparing financial statements in accordance with applicable Financial Accounting Standards is still lacking. This may be enough for the foundation, but in the future with a bright prospect, the preparation of financial statements in accordance with accounting standards is needed.

Keywords: *Application of Pesantren Accounting*

I. PENDAHULUAN

Yayasan dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba). Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan sebagai entitas nirlaba memperoleh dana berupa sumbangan dari donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya.

Akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi. Pencatatan siklus akuntansi dimulai dari bukti transaksi, penjurnalan, *posting* ke buku besar, neraca saldo dan penyesuaian, hingga menjadi sebuah laporan keuangan. Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi akuntansi yang berupa aset, kewajiban, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Yayasan *Islamic Center Mu'adz bin Jabal* adalah sebuah yayasan dan lembaga da'wah, pendidikan, dan sosial, milik umat Islam, yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Baitul Arqom (YAPIBA). Yayasan ini memiliki cabang di Kota Kendari, Kabupaten Konawe

Selatan, Kabupaten Wakatobi, Kabupaten Raja Ampat, dan Kota Bandung. Yayasan ini bertujuan mengajak kaum muslimin untuk memurnikan ibadah kepada Allah SWT. dan bersuri tauladan kepada Rasulullah SAW., serta membantu pemerintah dalam membangun moralitas bangsa dengan senantiasa mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman generasi pertama Islam yang shaleh.

Pendanaan *Islamic Center* Mu'adz bin Jabal bersumber dari para donatur yang tidak mengikat dan dari hasil usaha yayasan. Informasi keuangan yang dihasilkan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan masyarakat, juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu laporan keuangan yayasan harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari didirikan pada tahun 2007. Meskipun sudah lebih dari 10 tahun didirikan, yayasan ini belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh yayasan masih sangat sederhana dan belum akurat. Hal ini menyebabkan laporan keuangan menjadi kurang relevan sehingga informasi keuangan yang diperoleh masih belum andal.

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah "Bagaimana penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren pada Yayasan *Islamic Center* Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari?"

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan akuntansi pesantren pada Yayasan *Islamic Center* Mu'adz bin Jabal Cabang Kendari.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Yayasan

Yayasan (*Inggris: foundation*) adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam Undang-Undang. Yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada tanggal 7 September 2004 menyetujui undang-undang ini, dan Mantan Presiden Republik Indonesia, Megawati Soekarnoputri, mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Salah satu peran dan fungsi sebuah yayasan adalah membantu masyarakat di sekitar dalam memajukan pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat.

2.2. Pesantren

2.2.1. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren merupakan yayasan pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwa, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya. Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. (IAI, 2018)

2.2.2. Jenis Pesantren

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:

- A. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem *wetonan* atau *sorogan*).
- B. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu

tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

- C. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- D. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

2.3. Akuntansi Yayasan

2.3.1. Laporan Keuangan Yayasan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas (IAI, 2015). Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Berikut adalah unsur-unsur laporan keuangan organisasi nirlaba berdasarkan PSAK No. 45: (IAI, 2011)

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

2.4. Akuntansi Pesantren

Akuntansi pesantren adalah sebuah sistem pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan, dan penyajian data keuangan dan transaksi-transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi yang terjadi di pondok pesantren.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari yang bertempat di Jl. Prof. Dr. Abdul Rauf Tarimana (Belakang Universitas Halu Oleo). Objek dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pesantren pada Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari.

Data kualitatif merupakan serangkaian informasi yang masih merupakan fakta-fakta verbal, atau berupa keterangan-keterangan saja (Gendro, 2011:129). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum dan visi-misi Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari, dan hasil wawancara terhadap narasumber untuk informasi tambahan terkait variabel penelitian.

Data kuantitatif adalah data statistik berbentuk angka-angka baik yang secara langsung dari hasil penelitian maupun hasil pengolahan data kualitatif (Gendro, 2011:129). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka-angka yang termuat dalam laporan keuangan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi untuk data yang dicari (Gendro, 2011:131). Data primer dalam penelitian adalah jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber penelitian ini.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, dan tidak langsung didapatkan oleh peneliti dari subyek penelitiannya (Gendro, 2011:131). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan, serta data yang diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu, dan buku.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi, studi kepustakaan, dan wawancara.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian ini menggunakan Pedoman Akuntansi Pesantren yang dikeluarkan IAI dan BI pada tahun 2018 sebagai dasar acuan dalam pembuatan laporan keuangan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.2.1. Pelaporan Keuangan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Kendari

Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal adalah sebuah yayasan dan lembaga da'wah dan sosial, milik umat Islam, yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Baitul Arqom (YAPIBA). Lembaga ini bertujuan mengajak kaum muslimin untuk memurnikan ibadah kepada Allah SWT. dan bersuri tauladan kepada Rasulullah SAW. serta membantu pemerintah dalam membangun moralitas bangsa dengan senantiasa mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah sesuai dengan pemahaman generasi pertama Islam yang shaleh.

Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal adalah yayasan yang dikelola secara bersama yang memiliki banyak unit usaha yang bernaung di bawahnya. Unit-unit usaha tersebut bergerak di bidang yang berbeda-beda, yaitu dakwah (keagamaan), sosial, Sumber Daya Manusia dan pendidikan, dan kehumasan. Unit usaha yang bergerak di bidang dakwah adalah Radio Dakwah Mu'adz Bin Jabal dan Masjid Mu'adz Bin Jabal Kendari. Unit usaha yang bergerak di bidang Sumber Daya Manusia dan pendidikan adalah lembaga pendidikan formal dan non-formal. Lembaga pendidikan formal meliputi Pendidikan Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), Pendidikan Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an (SD-TQ), Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Qur'an (SMP-TQ), dan Pendidikan Sekolah Menengah Atas Tahfidzul Qur'an (SMA-TQ). Sedangkan lembaga pendidikan non-formal meliputi Program Kaderisasi dan Da'i (PROKID) dan Taman Pengajian Al-Qur'an. Sedangkan untuk bagian kehumasan, yayasan hanya menjalin kerjasama dengan seluruh lapisan masyarakat, Lembaga Sosial milik Pemerintah, dan instansi Pemerintahan, serta mengadakan studi banding ke lembaga-lembaga sosial yang dianggap telah berhasil.

Penelitian ini hanya fokus pada salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz bin Jabal Kendari, yaitu Sekolah Menengah Pertama Tahfidzul Qur'an (SMP-TQ) Mu'adz Bin Jabal Kendari. Sekolah ini didirikan pada 7 Maret 2012. Meskipun sekolah ini berstatus swasta, tetapi sekolah ini menerima dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah. Masa pendidikan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, sama seperti pendidikan SMP di Indonesia pada umumnya. Ditempuh mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX, terdiri dari kelas A, B, dan C untuk kelas VII dan VIII, namun kelas IX hanya terbagi dua kelas, yaitu kelas A dan B. Lingkungan di dalam sekolah termasuk asri dan dapat mendukung kegiatan belajar siswa.

Dana yang digunakan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal diperoleh dari modal pemilik yayasan dan donatur. Donatur Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal merupakan santri dan santriwati pondok pesantren dan sukarela dari masyarakat setempat.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan dua cara. Pertama adalah dokumentasi, yaitu dengan mendapatkan data sekunder berupa data pencatatan transaksi dan segala hal yang berkaitan dengan yayasan. Kedua adalah wawancara untuk menguatkan data sekunder yang diperoleh, yang dilakukan secara langsung dengan Kepala Sekolah dan Bendahara SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari.

SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari memperoleh dana dari kontribusi santri dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dari hasil wawancara kepada Bendahara Umum SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari, Tita Lismawati, mengatakan bahwa Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Cabang Kendari tidak memiliki bendahara umum yang mengelola seluruh keuangan yayasan. Setiap unit usaha yayasan memiliki bendahara masing-masing. Kontribusi santri dan dana BOS dikelola oleh dua bendahara yang berbeda.

Pencatatan laporan dan pembukuan yang dilakukan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari masih sangat sederhana. Pencatatan yang dilakukan oleh bendahara SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari untuk mengetahui pemasukan kas seperti Kontribusi santri atau SPP dan mengetahui pengeluaran kas seperti gaji guru, pembelian Alat Tulis Kantor (ATK), membayar biaya listrik dan air, membayar pemeliharaan bangunan, halaman, dan inventaris, serta biaya operasional lainnya. Meskipun pencatatannya sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, namun pencatatan yang dilakukan belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Aturan pencatatan berasal dari divisi keuangan dan pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman bendahara yang mengikuti pencatatan bendahara dari periode sebelumnya.

Pencatatan yang dibuat SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari terdiri dari penerimaan kas, pengeluaran kas, buku kas, dan laporan aktivitas. Pencatatan transaksi kemudian disusun menjadi buku kas dan laporan aktivitas yang disajikan setiap bulan. Saldo akhir setiap bulan akan diakumulasi pada akhir tahun untuk mengetahui saldo akhir tahun tersebut. Pencatatan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari adalah berbasis kas, dimana pengeluaran dan penerimaan kas diakui pada saat kas dikeluarkan atau diterima, bukan pada saat terjadinya. Sebagai contoh, kontribusi santri yang belum dibayarkan pada bulan ini tidak dicatat sebagai piutang SPP, melainkan akan dicatat sebagai pendapatan SPP pada saat SPP tersebut dibayarkan nantinya. Dalam kesehariannya, proses pencatatan yang dilakukan oleh Bendahara SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal adalah sebagai berikut.

Skema 4.3. Siklus Pencatatan yang dilakukan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari

4.2.2. Akuntansi Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren

Menurut Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai dengan pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan Keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Laporan Posisi Keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Laporan Aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi

mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan Arus Kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

Catatan Atas Laporan Keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Dalam hal yayasan pondok pesantren yang baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun. Setiap yayasan diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia untuk manajemen organisasi yang sehat.

4.2.3. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari, sistem pelaporan keuangan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari secara umum belum menerapkan standar akuntansi yang berlaku, yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi menjadi salah satu alasan Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Kendari belum menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Tidak adanya staf yang berlatar belakang pendidikan akuntansi membuat pemahaman tentang akuntansi di yayasan tersebut sangat minim.

4.2.3.1. Laporan Aktivitas

SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal telah mampu menyajikan Laporan Aktivitas, namun masih belum sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang berlaku. Dalam penyajian Laporan Aktivitas yayasan, pos-pos yang diakui sebagai penghasilan di antaranya adalah dana pemerintah, SPP yang dibayarkan oleh murid, dan pendapatan investasi. Untuk jenis beban yang diakui di antaranya adalah beban operasional, beban iklan, dan beban operasional lainnya. Selain itu, laporan ini memiliki satu pos tambahan yang berbeda dengan apa yang dijelaskan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren yang berlaku, yaitu pos belanja investasi.

Laporan Aktivitas SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren berdasarkan data yang diperoleh dari SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2. Laporan Aktivitas SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari

SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari Laporan Aktivitas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)		
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK		
Penghasilan Tidak Terikat		
Kontribusi Santri		511.439.000
Hibah Pendiri dan Pengurus	-	-
Aset Neto Terikat yang berakhir pembatasannya	-	-
Pendapatan Lain	-	-
Jumlah		511.439.000
Beban Tidak Terikat		
Beban Pendidikan	324.764.800	
Beban Konsumsi dan Akomodasi	15.252.950	
Beban Umum dan Administrasi	121.919.100	
Jumlah		461.936.850
Kenaikan (Penurunan)		49.502.150
Saldo Awal		
Saldo Akhir		
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT		-
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT		-
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	xxx	185.099.050
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	xxx	234.601.200

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

4.2.3.2. Laporan Posisi Keuangan

Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal hanya mencatat kondisi kas dan setara kas secara bulanan dan disajikan dalam Buku Kas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bendahara SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal, aset yang dimiliki dan digunakan oleh sekolah diperoleh dari modal pemilik, modal donatur, dan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana BOS dan SPP santri dikelola oleh dua orang yang berbeda, sehingga pencatatan aset yang diperoleh dari anggaran dana BOS berbeda dengan pencatatan aset yang diperoleh dari anggaran SPP santri dan pemilik yayasan. Aset yang dimiliki dan digunakan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Kas	Rp. 43.903.400
Piutang SPP	Rp. 6.000.000
Perlengkapan	Rp. 6.485.300
Gedung	Rp. 350.000.000

Anggaran yang digunakan untuk memperoleh aset tersebut diperoleh dari donatur SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal, yaitu pemilik yayasan dan siswa SMP-TQ Muadz Bin Jabal Kendari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari bendahara pengelola dana BOS SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari, aset yang diperoleh dari dana BOS terlampir pada Lampiran 3. Laporan Posisi Keuangan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3. Laporan Posisi Keuangan SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari

SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2018 (dalam Rupiah)	
ASET	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	43.903.400
Piutang SPP	6.000.000
Perlengkapan	6.485.300
Jumlah	56.388.700
Aset Tidak Lancar	
Properti Investasi	350.000.000
Akumulasi Depresiasi–Properti Investasi	(210.000.000)
Aset Tetap	50.950.500
Akumulasi Depresiasi–Aset Tetap	(12.737.500)
Jumlah	178.212.500
Total Aset	234.601.200
LIABILITAS	-
ASET NETO	234.601.200
Total Liabilitas dan Aset Neto	234.601.200

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

4.2.3.3. Laporan Arus Kas

SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari hanya menyajikan Buku Kas yang disajikan secara bulanan. Buku Kas SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari menyajikan informasi penerimaan kas dan pengeluaran kas, namun tidak menyajikan jumlah saldo kas awal dan saldo kas akhir setiap bulannya.

Aturan penyusunan Buku Kas dan Laporan Aktivitas SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari berasal dari divisi keuangan, namun aturan tersebut tidak mengacu pada Pedoman Akuntansi Pesantren. Pencatatan transaksi dilakukan dengan mengikuti pencatatan yang dilakukan pada periode-periode sebelumnya. Laporan Arus Kas SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah sebagai berikut.

Gambar 4.4. Laporan Arus Kas SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari

YAYASAN PONDOK PESANTREN AL IKHLAS Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 (dalam rupiah)	
	2018
ARUS KAS OPERASI	
Kontribusi Santri	511.439.000
Beban Pembelian	(324.764.800)
Beban Konsumsi & Akomodasi	(15.252.950)
Beban Umum & Administrasi	(121.919.100)
Jumlah Kas Dari Aktivitas Operasi	49.502.150
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian Aset Tetap	(50.950.000)
Penjualan Investasi	-
Jumlah Kas Untuk Aktivitas Investasi	(50.950.000)
ARUS KAS PENDANAAN	
Penambahan Modal	-
Pembayaran Utang Jangka Panjang	-
Jumlah Kas Neto Dikeluarkan Dari Aktivitas	-
Kenaikan (Penurunan)	(1.448.350)
Saldo Awal	45.351.750
Saldo Akhir	43.903.400

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMP-TQ Mu'adz Bin Jabal Kendari, dapat disimpulkan bahwa Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Kendari belum mampu menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam Penyajian Laporan Keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Kendari telah menyusun laporan keuangan, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran setiap bulannya. Yayasan *Islamic Center* Mu'ad Bin Jabal Kendari hanya menyajikan Laporan Aktivitas dan Buku Kas yang disajikan secara bulanan. Hal ini dikarenakan tidak adanya staf yang berlatar pendidikan akuntansi sehingga pengetahuan dan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku masih sangat kurang.

5.2. Saran

Beberapa saran dan rekomendasi yang diajukan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Kendari diharapkan dapat membuat laporan keuangan periode selanjutnya yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI

2. Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal diharapkan menempatkan staf yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yang memiliki kompetensi dalam membuat laporan keuangan untuk menghindari kesalahan pencatatan dan menghindari tercampurnya keuangan yayasan dan keuangan pribadi.
3. Pihak Yayasan *Islamic Center* Mu'adz Bin Jabal Kendari disarankan mengikuti sosialisasi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) apabila terdapat kegiatan terkait yang memberikan pemahaman tentang Akuntansi Pesantren, SAK ETAP, dan Akuntansi Syariah sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan akan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
4. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menemukan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat merekomendasikan laporan keuangan sesuai Pedoman Akuntansi Pesantren yang mengacu pada SAK ETAP pada yayasan yang lain dan dapat mengkaji tentang akuntansi pesantren lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Ida Bagus Made Cahya Restu. 2017. "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta)". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Aldiansyah, Linda Lambey. 2017. Penerapan PSAK No. 45 Revisi Tahun 2015 Pada Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Baitul Makmur Kota Kotamobagu. *Jurnal Accountability*, 06 (1): 92-102.
- Anonim. 2016. *Makalah Akuntansi Pondok Pesantren*. (Online) (<https://penakuuswa.blogspot.com/2016/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>), diakses 12 September 2019.
- Aprilia, Lidya. 2017. "Analisis Penerapan PSAK Syariah No. 109 Pada Lembaga Amil Zakat dan Infak/Sedekah (LAZIS)". Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Ash-Shiddiq, Muhammad Saleh. 2016. "Analisis Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta". Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Atufah, Intan Devi, dkk. 2018. Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. *International Journal Of Social Science And Business*, 2 (3): 115-123.
- Bastian, Indra, 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Jakarta: Erlangga.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1976. Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Bumi Restu.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45: Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Jakarta: IAI
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua*. Bandung: Alfabeta.
- Frilisia, Friska, I Gede Ary Wirajaya. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23 (1): 787-812.
- Gendro, Wiyono. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.

- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- IAI. 2018. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Rahmanida, Hana. 2015. “Penerapan PSAK No. 101 Pada Penyusunan Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri”. Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Republik Indonesia. 1991. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 476/KMK.01/1991 Tentang Sistem Akuntansi Pemerintah.
- Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 16 Tahun 2001 tentang Yayasan.
- Rifqi, Muhammad. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih, Herman Karamoy, Dhullo Afandy. 2018. Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 101). *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (2): 512-528.
- Winartha, I Made. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Zamroni, Moh. Farih. 2015. “Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK No. 45 Di Yayasan Darul Mustaghitsin”. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Zarkasy, Amal Fathullah. 1998. *Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah “dalam Adi Sasono... (et al.) Solusi Islam atas Problematika Umat: (Ekonomi, Pendidikan, dan Dakwah)*. Jakarta: Gema Risalah Press.